

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009). Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu investasi tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi, meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan (Robert, & Brook, R. H. 2017).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat (Peraturan Pemerintah no 109).

Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).

Jumlah perokok aktif berdasarkan survei (*Global Adult Tobacco Survey-GATS*) tahun 2011, sebanyak 60,3 juta orang dan tahun 2021 meningkat menjadi 69,1 juta perokok. Selain itu, hasil survei *GATS* menunjukkan adanya kenaikan prevalensi perokok elektronik hingga 10 kali lipat, dari 0.3% (2011) menjadi 3% (2018) (Risksdas. 2018).

Merokok terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menyebabkan kematian. Menurut Demografi Universitas Indonesia, kematian sebanyak 427.948 orang di Indonesia rata-rata per tahunnya akibat berbagai penyakit yang disebabkan rokok (Yulviana, R. 2015).

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Aulia,E.2015).

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 -19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 -14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Riskesdas.2018).

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang kini banyak di gemari oleh para remaja pada masa sekarang ini. Dahulu kala merokok hanyalah menjadi bagian dari kehidupan orang -orang tua. Tapi kini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak-anak sekolah mulai dari SMA-SMP dan yang paling parahnya lagi sudah ada sebagian anak SD yang sudah pandai merokok. Orang-orang yang menjadi perokok aktif mengatakan bahwa merokok itu mengasyikkan dan menyenangkan karena dapat menghilangkan stress. Tetapi dibalik kenikmatan yang dirasakan oleh para perokok tersebut terdapat bahaya yang sangat mematikan bagi dirinya dan kehidupan masa depannya.

Apabila Merokok telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, maka bahaya merokok juga akan mengintai masa depan dan juga kesehatannya. Penyakit yang timbul akan tergantung dari kadar zat berbahaya yang terkandung, kurun waktu kebiasaan merokok, dan cara menghisap rokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, makin besar risiko orang tersebut mendapat penyakit saat tua (M Aksol,dkk.,2019).

Menurut *World Health Organization*, Tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia setiap tahun. Lebih dari 7 juta kematian ini diakibatkan langsung oleh penggunaan tembakau dan sekitar 1,2 juta di antaranya diakibatkan paparan asap rokok orang lain pada bukan perokok. Prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia sangatlah tinggi. Di Indonesia, 60,8 juta laki-laki dewasa dan 3,7 juta perempuan dewasa adalah perokok, dan

penggunaan tembakau pada anak-anak dan remaja terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (WHO.2020).

World Health Organization mengatakan bahwa angka kematian akibat rokok diperkirakan terus meingkat hingga 2030 sebanyak 23,3 juta. Angka kematian akibat rokok sendiri telah mencapai 17,3 juta orang dengan persentase sebesar 30 persen. Dampak dari aktivitas merokok tersebut meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dimana penyakit tersebut mengakibatkan adanya gangguan jantung dan pemubuh darah. Sejauh ini, kardiovaskular banyak diderita oleh masyarakat di negara yang berpendapatan rendah. Sementara itu, di Indonesia sendiri penyakit kardiovaskular mencapai sekitar 80 persen(WHO,2022)

Observasi awal saya di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa, ditemukan banyak siswa yang merokok diluar sekolah. Setelah mewawancarai mereka banyak diantaranya yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok . sebagian dari mereka mengakui bahwa mereka mulai mencoba merokok pada saat duduk dibangku SMP.

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian antara Hubungan Tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.
- b. Untuk mengetahui kejadian merokok pada siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian merokok siswa Jurusan Teknologi Rekayasa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi bagi SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa..
- b. Sebagai bahan referensi diperpustakaan sekolah di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa dan Instansi terkait.